

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa hal yang menjadi penyebab terjadinya disorganisasi keluarga dalam *Tongkonan* Ulu Tondok adalah karena makna *tongkonan* dan gereja kurang dihayati, *tongkonan* sebagai persekutuan keluarga yang mengagungkan hubungan baik dan keharmonisan, gereja sebagai persekutuan cinta kasih yang mengedepankan pengampunan dan kasih sayang kepada orang lain kurang dihayati, serta tidak melakukan fungsi-fungsi dalam keluarga seperti fungsi keagamaan, ekonomi, perlindungan dan fungsi cinta kasih. Dapat dilihat dari beberapa keluarga yang mencondongkan hati pada materi atau mencintai uang serta tidak adanya kesadaran dan komunikasi yang baik yang tercipta dari awal dalam rumpun keluarga *Tongkonan* Ulu Tondok sehingga membuat keluarga menjadi sensitif dan selalu berfikiran negatif satu dengan yang lainnya.

Disorganisasi keluarga di *Tongkonan* Ulu Tondok sangat besar dampaknya dimana hubungan dalam sebuah keluarga menjadi terpecah-belah dan tidak harmonis, dan hal itu dibawa kedalam kehidupan gereja di Jemaat Pengkaroan Manuk yang membuat kehidupan dalam jemaat menjadi tidak rukun dan adanya rasa kebencian satu dengan yang lainnya sehingga

berdampak juga pada kegiatan-kegiatan gereja yang tidak berjalan dengan baik. Untuk itu, perlunya kesadaran dan pengintropeksian diri bagi segenap rumpun keluarga *Tongkonan* Ulu Tondok untuk membangun kesadaran pribadi dan mengedepankan nilai kekeluargaan demi keutuhan keluarga dan menciptakan relasi yang baik yang Tuhan berkenan.

B. Saran

1. Untuk Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Melihat perkembangan dunia sekarang yang semakin maju, semakin banyak pula masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia dan bagaimana cara menyikapinya maka mahasiswa dan lembaga IAKN Toraja perlu untuk dibekali dengan baik mengenai bagaimana memosisikan diri dan mengambil solusi yang benar ketika menghadapi sebuah masalah yang berkaitan dengan disorganisasi.

2. Untuk Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat berfikir kritis dan dapat mengambil solusi yang benar ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan disorganisasi baik di kampus maupun di luar kampus.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih bisa untuk selalu berfikir positif apabila terjadi masalah dalam lingkungan tempat kita berada sehingga tercipta hubungan yang rukun serta damai.

4. Untuk Gereja

Diharapkan gereja menjadi penengah yang baik ketika anggota jemaat berada dalam sebuah masalah mengajarkan tentang kehadiran Kristus yang menjadi teladan bagi hidup orang beriman. Dan alangkah lebih baiknya jika gereja menindaklanjuti setiap masalah dan memberikan solusi yang baik.